

MOBILITAS PEKERJA DARI DESA MAUMBI KE KOTA MANADO

Dewi Tambuwun
Leonardus R. Rengkung
Charles R. Ngangi

ABSTRACT

This study aims to determine the mobility of workers from the village Maumbi to Manado based on the push and pull factors of mobility. In answering this purpose of this study the collected primary data and secondary data have conducted. The sampling technique used purposive sampling method. While secondary data taken at the village office Maumbi include the state of the last inhabitants in 2014, according to the number of people living in 2014 and the Maumbi Village community who work in the city of Manado. The variables measured were age, family size, length of stay, education level, number of family members working in Manado, type of work, number of dependents, total revenues, total expenses, mileage, travel time, type of transport, and cost of transportation. Analysis of the data used is descriptive analysis by describing and explaining all the factors related to the mobility of workers from the village Maumbi to Manado. The results showed that the pull factor mobility of the village Maumbi to Manado occur due to the distance traveled, the type of transport, length of stay, number of family members, income, expenses, and transportation costs, while pull factor mobility occurs because, type of work, education, age, and number of family members who work in the city of Manado.

Keywords: the mobility of workers, the push and pull factors, Maumbi Village, Manado City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mobilitas pekerja dari Desa Maumbi ke Kota Manado. berdasarkan faktor pendorong dan penarik mobilitas. Dalam menjawab tujuan ini maka dikumpulkan data primer dan data sekunder. Teknik pemilihan sample menggunakan *purposive sampling method*. Sedangkan data sekunder diambil di Kantor Desa Maumbi meliputi keadaan penduduk terakhir tahun 2014, jumlah penduduk menurut mata pencaharian tahun 2014 dan masyarakat Desa Maumbi yang bekerja di Kota Manado. Variabel yang diukur adalah umur, jumlah anggota keluarga, lama tinggal, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang bekerja di Manado, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi, biaya transportasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara menggambarkan dan menjelaskan semua faktor-faktor yang terkait dengan mobilitas pekerja dari Desa Maumbi ke Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penarik mobilitas dari Desa Maumbi ke Kota Manado banyak terjadi disebabkan oleh jarak tempuh, jenis transportasi, lama tinggal, jumlah anggota keluarga, pendapatan, pengeluaran, dan biaya transportasi, sedangkan faktor pendorong mobilitas terjadi oleh karena, jenis pekerjaan, pendidikan, umur, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja di Kota Manado.

Kata Kunci : mobilitas pekerja, faktor pendorong dan penarik mobilitas, Desa Maumbi, Kota Manado

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi kota Manado saat ini, dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya sarana dan prasarana, infrastruktur, seperti peningkatan jalan, pembuatan bangunan baik perkantoran, sekolah, maupun pertokoan. Kota Manado, sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Utara, berbatasan dengan beberapa daerah atau wilayah kota dan kabupaten sekitar, dimana saat ini, Sulawesi Utara memiliki 11 (sebelas) kabupaten dan 4 (empat) kota.

Secara geografis, letak geografis Kota Manado memiliki keterkaitan dengan semua kabupaten dan kota tersebut, yang dianggap sebagai pendukung perkembangan Manado. Wilayah-wilayah atau kabupaten dan kota sekitar Manado tersebut dianggap sebagai wilayah yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan wilayah lain disekitarnya. Pertumbuhan pembangunan yang dimaksud dalam uraian ini adalah tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisik wilayah maupun sosial budaya yang ditunjukkan oleh kemajuan, penambahan, atau peningkatan sarana dan prasarana di berbagai bidang kehidupan. Misalnya, pendidikan, kesehatan, perekonomian, kependudukan, maupun infrastruktur lainnya dari suatu waktu ke waktu berikutnya. Wilayah-wilayah sekitar Manado tersebut dapat berupa desa/kelurahan dan kecamatan, atau kabupaten secara luas yg terletak dekat dengan kota Manado, yang dianggap sebagai wilayah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan wilayah lain disekitarnya. Secara geografis, terdapat beberapa kabupaten/kota yang berdekatan dengan Kota Manado, diantaranya yaitu, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, dan Minahasa Induk.

Kedekatan secara geografis dari ketiga Kabupaten tersebut dapat dianggap sebagai wilayah fungsional yang merupakan wilayah yang dicirikan oleh adanya kegiatan yang saling berhubungan antara beberapa pusat kegiatan secara fungsional, yang secara fisik memiliki kondisi yang berbeda namun secara fungsional saling berhubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduk di setiap wilayah. Hubungan antara pusat kegiatan pada umumnya dicirikan dengan adanya arus transportasi dan komunikasi

yang pada akhirnya menunjang pertumbuhan dan perkembangan dari setiap wilayah tersebut.

Faktor penunjang berupa transportasi antara Kota Manado dengan ketiga kabupaten tersebut dapat dikatakan sangat baik dan lancar, sehingga sangat memudahkan arus transportasi manusia, barang serta jasa. Kabupaten Minahasa Utara, yang merupakan satu dari tiga kabupaten yang terdekat dengan Kota Manado, merupakan juga daerah atau wilayah fungsional penunjang terhadap Kota Manado. Perkembangan makro ekonomi Kabupaten Minahasa Utara sejak pembentukan menjadi kabupaten yang baru, dilihat dari pertumbuhan ekonomi meningkat dari 5,83 persen pada tahun 2004 menjadi 7,27 persen pada tahun 2010, dimana sektor konstruksi memegang peranan penting dalam struktur perekonomian daerah dengan 24,05 persen, sektor pertanian sebesar 22,03 persen dan diikuti sektor-sektor lainnya.

Di Kabupaten Minahasa Utara terdapat satu kecamatan yaitu Kecamatan Kalawat, yang merupakan salah satu kecamatan terdekat dengan Kota Manado. Melihat letak geografis Kecamatan Kalawat ini, maka dapat dikatakan bahwa wilayah ini dapat dianggap sebagai suatu daerah fungsional yang dapat berperan dan berkontribusi terhadap perekonomian Kota Manado, sehingga dapat dianggap sebagai daerah yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang baik sebagaimana juga daerah atau wilayah lainnya. Hal ini juga terjadi karena dukungan transportasi dan jarak yang dekat dengan Kota Manado, memberikan kemudahan akses sumberdaya, barang dan jasa terhadap perekonomian Kota Manado.

Kecamatan Kalawat yang terdiri dari 12 desa, dimana terdapat beberapa desa yang berdekatan dengan Kota Manado, salah satunya Desa Maumbi. Desa Maumbi merupakan salah satu wilayah yang memiliki 5 perumahan dan 12 jaga. Dengan jumlah perumahan yang banyak, membuat banyak orang atau rumah tangga untuk tinggal (beli rumah di Maumbi), banyak juga masyarakat yang bekerja di tempat lain tapi tetap tinggal di desa maumbi karena adanya aspek lama tinggal artinya memang sejak lahir sudah bermukiman di Desa Maumbi, juga karena adanya aspek orang tua yang ingin tinggal bersama-sama dan tidak ingin berpindah/ tinggal ke tempat lain. Didukung juga dengan jarak yang dekat, dan ditunjang dengan fasilitas yang gampang dan

akses transportasi yang lancar. Desa Maumbi juga merupakan Desa yang berdekatan dengan kota Manado, dan dengan bertambahnya jumlah penghuni di daerah Maumbi tersebut, maka akan menyebabkan tingkat pergerakan penduduk dari Desa Maumbi ke beberapa wilayah lainnya, seperti Minahasa Utara, Tomohon, Minahasa Induk dan Manado.

Sebagai ibukota Sulawesi Utara, Kota Manado dan wilayah sekitarnya memiliki peran saling mendukung antar wilayah, dimana Kota Manado dianggap sebagai daerah yang menjadi tujuan untuk bekerja. Saling ketergantungan antar wilayah antara Kota Manado dan wilayah di sekitarnya, juga dapat dilihat pada hubungan antara Kota Manado dengan desa Maumbi sebagai suatu daerah pendukung, dalam hal jumlah pekerja baik formal maupun informal yang bekerja di Manado. Semakin banyaknya jumlah pekerja tersebut menyebabkan semakin tingginya mobilitas para pekerja dari Desa Maumbi ke Kota Manado.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk melihat aspek mobilitas pekerja dari Desa Maumbi sebagai Desa terdekat terhadap Kota Manado.

Perumusan Masalah

Perkembangan kota Manado dalam lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Posisi Kota Manado yang dikelilingi oleh beberapa kabupaten dan kecamatan sebagai wilayah pendukung terhadap wilayah lainnya, menunjukkan bahwa beberapa wilayah tersebut memiliki kontribusi, partisipasi atau peran dalam perkembangan kota Manado.

Desa Maumbi, yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalawat, memiliki sejumlah perumahan yang berdekatan dengan Kota Manado. Faktor jarak yang dekat, dan ditunjang dengan fasilitas yang baik dan akses transportasi yang lancar, menyebabkan banyak pekerja yang tinggal di Desa Maumbi. Bertambahnya jumlah penghuni di Desa Maumbi tersebut, maka akan menyebabkan tingkat pergerakan penduduk, khususnya para pekerja dari Desa Maumbi ke Kota Manado.

Berdasarkan masalah ini, maka akan diteliti tentang bagaimana aspek mobilitas pekerja dari Desa Maumbi ke Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui mobilitas pekerja dari Desa Maumbi ke Kota Manado, berdasarkan factor pendorong dan penarik mobilitas.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang mobilitas para pekerja yang terjadi dari Desa Maumbi ke Kota Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2015, di Desa Maumbi, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara.

Metode pengambilan sampel

Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pekerja baik formal maupun informal yang ada di Desa Maumbi yang bekerja di Kota Manado, khususnya para pekerja yang tinggal di daerah kompleks perumahan. Jumlah sampel yang akan diambil secara *purposive sampling* sebanyak 60 sampel dan akan diambil pada setiap perumahan yang ada di Desa Maumbi.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini memerlukan data dalam bentuk data primer dan sekunder yang akan diambil dari instansi-instansi yang terkait langsung dengan penelitian seperti Kantor BPS, Kantor Desa Maumbi Kec Kalawat, maupun dari dinas lain yang terkait. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang terkait mobilitas dari satu wilayah ke wilayah lainnya seperti pergerakan penduduk dalam aspek jumlah, umur, jumlah anggota keluarga, umur dan lama tinggal, dan latar belakang pendidikan penduduk.

Pengambilan data primer diambil dari responden dengan karakteristik yang bekerja di Kota Manado sedangkan data sekunder tersebut akan dilakukan dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun yang disesuaikan dengan variabel yang diukur.

Pengukuran variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah terkait dengan aspek mobilitas di Desa Maumbi Kec. Kalawat yang akan diukur berdasarkan pergerakan penduduk yang memiliki aktivitas di Kota Manado. Mobilitas yang dimaksud tersebut adalah proses pergerakan penduduk yang melakukan pekerjaan dari Desa Maumbi ke kota Manado dengan tujuan untuk bekerja atau bersekolah yang hanya bersifat pulang pergi dan tidak menginap atau menetap di Kota Manado, yang dinyatakan/diukur dalam beberapa pengukuran variabel sebagai berikut :

1. Keadaan Penduduk tahun terakhir 2014 (laki-laki/perempuan/jiwa)
2. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencapaian tahun 2014 di Desa Maumbi (jiwa)
3. Umur (tahun)
4. Jumlah anggota keluarga (orang)
5. Lama Tinggal (tahun)
6. Tingkat Pendidikan/Lulusan (SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana)
7. Jumlah anggota keluarga yang bekerja di Manado (orang)
8. Jenis pekerjaan (PNS, Pegawai Swasta, Wirausaha, Pegawai Honor, POLRI, dan TNI)
9. Jumlah Tanggungan (orang)
10. Jumlah Pendapatan (per/bulan)
11. Jumlah Pengeluaran (per/bulan)
12. Jarak Tempuh (Km)
13. Waktu Tempuh (Jam)
14. Jenis Transportasi (Mobil Pribadi, Motor Pribadi, Transportasi Umum, Ojek)
15. Biaya Transportasi (Rupiah)

Analisis data

Analisis data dalam penelitian akan dilakukan secara deskriptif masing-masing variabel sumberdaya manusia yang diukur dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi wilayah penelitian

Desa Maumbi sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 9 Jaga/Dusun dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : Paniki Atas
 Sebelah Timur : Watutumou
 Sebelah Selatan : Sawangan
 Sebelah Barat : Malendeng, Kairagi, Mapanget

Desa Maumbi merupakan Desa tertua yakni berusia sekitar 300 tahun yang terletak di antara Manado dan Bitung Desa Maumbi dengan luas Wilayah menurut penggunaannya adalah Luas Pemukiman 100,00 Ha, Luas Persawahan 50,00 Ha, Luas Perkebunan 306,48 Ha, Luas Kuburan 4,00 Ha, Luas taman 0,30 Ha, Perkantoran 0,20 Ha, dan dengan pembagian Luas Perkarangan 70,00 Ha, dan Luas Prasarana Umum lainnya 52,52 Ha, dengan Total Luas keseluruhan adalah sebesar 583,50 Ha.

Keadaan penduduk

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu dengan sejumlah karakteristik dan sifat, seperti jenis kelamin, pekerjaan, agama dan pendidikan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Maumbi Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.414	51
2	Perempuan	1.357	49
Jumlah		2.771	100

Sumber: Kantor Desa Maumbi 2015

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan gambaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dijelaskan bahwa sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Maumbi dimana terdapat jumlah laki-laki sebanyak 1.414 Jiwa (51%), sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.357 jiwa (49 %) dari total keseluruhan jumlah penduduk 2.771 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia atau seseorang yang

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep ini menunjukkan bahwa dengan seseorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup seseorang bisa terpenuhi. Di desa Maumbi memiliki sebaran jumlah pekerjaan yang bervariasi. .

Pada Tabel 2 berikut ini menunjukkan jumlah dan beberapa jenis pekerjaan yang tersebar di Desa Maumbi Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa di Desa Maumbi terdapat 27 jenis pekerjaan dengan jumlah pekerja sebanyak 1.870 pekerja.

Sebaran berdasarkan jenis pekerjaan terlihat bahwa paling banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Maumbi adalah yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dengan 572 orang (30,59%), diikuti oleh karyawan swasta (15,99%), wiraswasta (13,16%), pegawai negeri sipil (6,68%), buruh harian lepas (4,22%) dan yang paling sedikit adalah pedagang barang kelontong, konsultan manajemen, dan pengacara dengan jumlah 1 orang (0,05%).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Maumbi Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	246	13,16
2	Buruh harian lepas	79	4,22
3	Buruh tani	42	2,25
4	Dokter swasta	5	0,25
5	Dosen swasta	4	0,21
6	Guru swasta	3	0,16
7	Ibu rumah tangg	572	30,59
8	Karyawan perusahaan pemerintah	14	0,75
9	Karyawan perusahaan swasta	34	1,82
10	Karyawan swasta	299	15,99
11	Konsultan manajemen dan teknis	1	0,05
12	Montir	31	1,66
13	Nelayan	2	0,11
14	POLRI	9	0,48
15	Pedagang barang kelontong	1	0,05
16	Pegawai negeri sipil	125	6,68
17	Pembantu rumah tangga	26	1,39
18	Pengacara	1	0,05
19	Pengusaha kecil, menengah, besar	2	0,11
20	Perangkat desa	20	1,07
21	Perawat swata	2	0,11
22	Petani	70	3,74
23	Purnawirawan/pensiunan	80	4,28
24	TNI	4	0,21
25	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	162	8,66
26	Tukang batu	25	1,34
27	Tukang kayu	11	0,59
Jumlah		1.870	100

Sumber : kantor Desa Maumbi, 2014

Mobilitas pekerja

Mobilitas pekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek pergerakan pekerja dari Desa Maumbi menuju ke Kota Manado. pergerakan/mobilitas pekerja yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah aspek umur, jumlah anggota keluarga, lama tinggal, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang bekerja di Manado, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi, dan biaya transportasi. Semua aspek tersebut akan dijelaskan tentang bagaimana sehingga terjadinya mobilitas dari pekerja tersebut. Hasil penelitian dari aspek-aspek mobilitas pekerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas manusia terutama dalam melakukan kegiatan pekerjaan dan memiliki peranan penting dalam proses pengambil keputusan di berbagai alternative pekerjaan yang dilakukan. Umur juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta menentukan cara berfikir. Dan umumnya kemampuan seseorang yang lebih mudah kerjanya lebih lama. Umur produktivitas manusia berada pada antara umur 17 tahun sampai 60 tahun. Pada Tabel 3 berikut dapat dilihat sebaran umur responden di Desa Maumbi yang diukur pada empat kelompok umur yaitu kategori 21-31 tahun, kategori 32-41 tahun, kategori 42-51 tahun dan kategori 51 – 60 tahun.

Tabel 3. Kelompok Umur Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21-31	20	33
2	32-41	12	20
3	42-51	14	23
4	51-60	14	23
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Berdasarkan sebaran umur dari 60 sampel yang diukur dalam 4 kategori tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebaran yang terbanyak adalah pada kelompok 21 tahun sampai 31 tahun dengan jumlah 20 responden (33%), pada kelompok 32 tahun sampai 41 tahun dengan jumlah 12 responden (20%), selanjutnya pada kelompok 43 tahun sampai 51 tahun dengan jumlah 14 responden (23%), dan yang terakhir pada kelompok 51 tahun sampai 60 tahun dengan jumlah 14 responden (23%).

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan mobilitas dari desa Maumbi ke Manado adalah berada pada kelompok umur 21 tahun sampai dengan 31 tahun. Hal ini disebabkan bahwa pada umur tersebut merupakan umur produktif, serta sebagian besar responden masih berada dalam tahap awal dalam bekerja maupun yang sudah lama bekerja. Disamping itu, upaya yang dilakukan oleh para pekerja dalam kisaran umur tersebut, merasa bahwa mereka masih memiliki tanggung jawab dalam keluarga seperti untuk menyekolahkan anak.

Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dan memiliki saling ketergantungan satu sama lain dan merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu keluarga. Tabel 4 dapat dilihat sabaran menurut jumlah anggota keluarga yang dijelaskan dalam tiga kategori.

Table 4. Jumlah Responden Menurut Banyaknya Anggota Keluarga

No	Jumlah anggota keluarga (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2-3	19	32
2	4-5	37	62
3	6	4	7
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Tabel 4 menunjukkan keluarga terbanyak pada kategori 4-5 (orang) yang berjumlah 37 orang dengan (62%), diikuti 2-3 orang yaitu 19 responden (32%), dan yang terakhir adalah 6 orang dengan 4 responden (7%). Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa rata-rata keluarga di Desa Maumbi paling banyak 4-5 orang dengan 37 responden (62%), sedangkan yang paling sedikit hanya 6 orang yaitu hanya 4 responden (7%). Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan responden untuk tetap melakukan aktivitas pekerjaan di Kota Manado, sehingga mereka akan mempertahankan aktivitas pekerjaan tersebut, sebagai upaya untuk menghidupi anggota keluarga. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa pada sebaran jumlah anggota keluarga 4-5 orang, dengan responden yang banyak, sehingga kecenderungan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, akan mendorong responden untuk melakukan mobilitas dalam upaya untuk mendapatkan pekerjaan.

Lama tinggal

Lama tinggal dapat di lihat berdasarkan berapa lama orang tinggal di suatu tempat atau wilayah tertentu, dimana di Desa Maumbi banyak terjadi perpindahan penduduk untuk menetap karena tersedia fasilitas perumahan. Pada Tabel 5 dapat dilihat sebaran lama tinggal oleh responden di Desa Maumbi yang bekerja di Manado.

Tabel 5. Lama Tinggal

No	Jumlah Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	5-14	2	3
2	15-24	12	20
3	25-34	21	35
4	35-44	11	18
5	45-55	14	24
	Jumlah	60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Sebaran responden berdasarkan lama tinggal dapat dijelaskan bahwa terbanyak adalah 25 tahun sampai 34 tahun dengan 21 responden (35%), diikuti dengan sebaran 45

tahun sampai 55 tahun dengan 14 responden (24%), kelompok selanjutnya, 15 tahun sampai 24 tahun dengan 12 responden (20%), diikuti 3 tahun sampai 44 tahun yaitu 11 responden (18%), dan yang terakhir 5-14 tahun dengan 2 responden (3%).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa paling lama masyarakat yang tinggal di Desa Maumbi adalah 25 tahun sampai 34 tahun, dan yang paling sedikit adalah 5 tahun sampai 14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah menempati/tinggal di Desa Maumbi cukup lama sehingga sebagian besar pekerja tidak mau berpindah tempat dan hanya menetap di Desa Maumbi, sudah merasa nyaman dan tidak ingin pindah atau tinggal di wilayah lain. dan yang terakhir karena adanya faktor jarak yang cukup dekat juga transportasi yang lancar ke tempat kerja, sehingga memungkinkan para pekerja hanya ingin pulang-balik saja.

Tingkat pendidikan/lulusan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam keluarga dan sebagai bagian dalam proses pembangunan suatu wilayah. Banyak upaya yang dilakukan agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang baik seperti menambah jumlah sarana dan prasarana pendidikan, dengan tujuan agar tidak ada masyarakat yang putus sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Respoden	Persenase (%)
1	SD/Sederajat	-	-
2	SMP/Sederajat	-	-
3	SMA/Sederaja	14	23
	t		
4	Diploma	6	10
5	Sarjana	40	67
	Jumlah	60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Di Desa Maumbi rata-rata paling banyak orang yang bekerja di Manado adalah lulusan sarjana, hal tersebut dapat di lihat di Tabel 6 yaitu, pada tingkat S1 sebanyak 40 responden (67%), pada tingkat SMA sebanyak 14 responden (23%), dan di ikuti lulusan

Diploma dengan 6 responden (10%) sedangkan pada tingkat SD dan SMP tidak ada yang bekerja di Manado.

Pada uraian ini, maka dapat dikatakan bahwa di Desa Maumbi paling banyak yang melakukan mobilitas orang yang bekerja di Manado adalah yang berpendidikan S1 sedangkan yang paling sedikit pada jenjang Diploma. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketersediaan lapangan kerja di Manado yang membutuhkan pekerja yang memiliki latar belakang sarjana menjadi alasan banyak terjadinya mobilitas orang yang bekerja di Manado.

Anggota keluarga yang bekerja

Keluarga merupakan hal terpenting bagi setiap kehidupan seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilannya seseorang dalam meunjang karir dan pendidikan. Juga adanya kekompakan dalam suatu keluarga untuk bekerja sama dalam satu bidang. Menurut anggota keluarga yang bekerja dibagi dalam 5 kategori, hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Anggota Keluarga Yang Bekerja

No	Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bapak dan Anak	2	5
2	Bapak dan Ibu	4	6
3	Bapak	21	35
4	Ibu	11	18
5	Anak	22	36
	Jumlah	60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Pada Tabel 7 tersebut dapat dijelaskan tentang anggota keluarga yang bekerja di Kota Manado, dimana terlihat bahwa anggota keluarga yang bekerja paling banyak adalah Anak dengan jumlah 22 responden (36%), yang diikuti oleh Bapak dengan jumlah 21 responden (35%), Ibu dengan jumlah 11 responden (18%), Bapak dan Ibu dengan jumlah 4 responden (6%), dan yang terakhir adalah Bapak dan Anak yaitu 2 responden (5%). Gambaran ini menjelaskan bahwa mobilitas hampir sebagian besar anggota

keluarga di Desa Maumbi ke Manado untuk bekerja.

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan di Desa Maumbi dianalisa berdasarkan 6 kategori, yaitu PNS, Swasta, Wirausaha, Honor, POLRI dan TNI. Pada Tabel 8 berikut ini dapat dilihat bahwa terdapat 30 responden (60%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), diikuti oleh pegawai swasta dengan jumlah 25 responden (31%), pegawai honor dengan jumlah 3 responden (5%), Polri yang berjumlah 1 responden (2%), dan TNI dengan jumlah 1 responden (2%), sedangkan tidak ada yang berprofesi sebagai Wirausaha.

Dari penjelasan di atas berikut dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak diguluti adalah PNS dan diikuti dengan pegawai swasta karena banyak masyarakat yang melakukan mobilitas berpendidikan S1 sehingga jenis pekerjaan PNS dan Swasta pun yang menjadi pilihan seperti pegawai bank dan lain sebagainya.

Tabel 8. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	PNS	30	60
2	Swasta	25	31
3	Wirausaha	-	-
4	Honor	3	5
5	POLRI	1	2
6	TNI	1	2
	Jumlah	60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan yang ada dalam satu rumah tangga sangatlah berpengaruh pada pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ada dalam satu rumah tangga, maka semakin besar juga biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi dan semakin banyak jumlah konsumsi yang disediakan. Sebaran Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 9 berikut. Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota keluarga di Desa Maumbi bervariasi antara tidak ada tanggungan sampai dengan 5 orang.

Sebagian besar responden tidak memiliki tanggungan yaitu 20 responden (33%), diikuti dengan keluarga yang memiliki tanggungan 2 orang yaitu 13 responden (22%), diikuti dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 dan 4 orang tanggungan sebanyak 10 responden (17%), kemudian diikuti dengan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 2 responden (3%), dan yang terakhir dengan jumlah tanggungan sebanyak 1 orang dengan 5 responden (8%).

Tabel 9. Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggu-an (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0	20	33
2	1	5	8
3	2	13	22
4	3	10	17
5	4	10	17
6	5	2	3
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak memiliki tanggungan Dan yang paling sedikit 5 orang dengan 2 responden (3%). Dapat di artikan bahwa masyarakat Desa Maumbi yang bekerja di Manado paling banyak tidak memiliki tanggungan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya usia mudah atau belum menikah yang bekerja dan juga keluarga mudah yang belum memiliki anak, dengan disertai daya tarik Kota Manado yang semakin besar dan lowongan kerja yang semakin banyak, maka faktor tersebut yang menyebabkan banyak usia mudah yang bekerja dan melakukan mobilitas ke Kota Manado. dapat dilihat juga bagi yang sudah memiliki anak dengan jumlah tanggungan yang bervariasi dari 1 jiwa sampai dengan 5 jiwa, dengan adanya jumlah tanggungan maka hal tersebut yang mendorong salah satu keluarga untuk bekerja, demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan melakukan mobilitas ke Kota Manado.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi dengan harapan akan memiliki nilai uang yang dapat digunakan untuk

konsumsi dalam sumah tangga. Pada Tabel 11 berikut dapat dijelaskan tentang sebaran pendapatan pekerja yang melakukan mobilitas ke Kota Manado. Sebaran pendapatan dikelompokkan dalam 4 kategori dan penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 10. Pendapatan

No	Pendapatan Per/bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<2.500.000	20	34
2	2.500.000-3.500.000	38	63
3	3.500.000-4.500.000	2	3
4	>4.500.000	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data primer, 2015

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa penghasilan yang di dapat para pekerja di Desa Maumbi yang bekerja di Kota Manado sangatlah beragam mulai dari kelompok yang terbanyak yaitu Rp.2.500.000 sampai Rp.3.500.000, dengan 38 responden (63%), diikuti Rp. 2.500.000 dengan 20 responden (34%), dan diikuti Rp.3.500.000 samapai Rp.4.500.000, dengan 2 responden (3%), dan yang terakhir Rp.4.500.000, dengan 0 responden (0%). hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gaji rata-rata yang diperoleh para pekerja adalah gaji di atas UMP yaitu Rp.2.500.000 sampai Rp.3.500.000. sehingga banyak pekerja yang mau bertahan bekerja di Manado karena upah yang di terima di atas gaji UMP.

Pengeluaran

Pengeluaran adalah hal-hal yang mengurangi anggaran jumlah barang/atau uang untuk suatu keperluan. Misalnya, ongkos naik mobil ke tempat kerja, belanja bulanan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas pada Tabel 11 dapat dilihat pengeluaran perbulan responden yang melakukan mobilitas dari Desa Maumbi ke Kota Manado. Pada Tabel 11 tersebut dapat dilihat bahwa

pengeluaran responden yang paling banyak adalah Rp 2.500.000 per bulan yaitu sebanyak 58 responden (97%) di lihat dari banyaknya pengeluaran yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan maka banyak masyarakat yang bertahan bekerja di Kota Manado dan hanya melakukan mobilitas pulang balik dari rumah ke tempat kerja. Diikuti dengan pengeluaran antara Rp.2.500.000 sampai dengan Rp.3.500.0000 dengan jumlah 2 responden (3%), besarnya jumlah pengeluaran yang dikeluarkan terjadi karena jumlah pendapatan atau gaji yang diterima lebih besar dari pengeluaran, diikuti dengan pengeluaran antara Rp.3.5000.000 sampai Rp.4.500.000 dengan 0 %. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin besar, sehingga banyak masyarakat yang hanya memilih bermobilitas ke Kota Manado yaitu dengan tujuan mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan gaji yang besar.

Tabel 11. Pengeluaran

No	Pengeluaran (Rp/bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<2.500.000	58	97
2	2.500.000-3.500.000	2	3
3	3.500.000-4.500.000	-	-
4	>4.500.000	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Jarak tempuh

Jarak tempuh menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu,. Dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu, misalnya jarak tempuh antara Desa Maumbi sampai Manado.

Pada Tabel 12 dapat dilihat berapa jauh jarak tempuh pekerja dari Desa Maumbi sampai tempat kerja, dari yang paling jauh sampai yang paling dekat berdasarkan dengan satuan kilometer. Tabel 12 menunjukkan bahwa jarak tempuh yang paling banyak ditempuh oleh responden adalah berkisar antara 5 sampai 6 Km dengan jumlah 52 responden (88%),

selanjutnya 4 Km dengan 4 responden (6%), selanjutnya 3 Km dengan 2 responden (2%), selanjutnya 2 Km dengan 1 responden (2%), dan yang terakhir adalah 1 Km dengan 1 responden (2%). Dari penjelasan di atas dapat dilihat rata-rata jarak tempuh yang dilalui pekerja adalah antara 5 sampai dengan 6 Km per/hari. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tidak mempengaruhi orang untuk tinggal di sekitar wilayah Kota Manado, walaupun dengan jarak yang jauh akan memberikan konsekuensi biaya yang lebih besar.

Tabel 12. Gambaran Jumlah Responden Menurut Jarak Tempuh

No	Jarak Tempuh (Km)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1	1	2
2	2	1	2
3	3	2	2
4	4	4	6
5	5-6	52	88
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Waktu tempuh

Waktu tempuh adalah waktu yang digunakan dalam perjalanan, berapa menit/jam yang dibutuhkan dalam perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain khususnya dari Desa Maumbi ke Kota Manado. Untuk lebih jelas lagi dapat di lihat di Tabel 13 berikut ini. Pada Tabel 13 dapat dilihat waktu tempuh pekerja dari yang paling lama sampai yang waktunya paling singkat adalah terbanyak pertama 1 jam dengan 43 responden (72%), selanjutnya 17 responden (28%), selanjutnya 1:30 menit dengan 0 responden (0%), dan yang terakhir 1:30-2 jam dengan 0 responden (0%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata waktu tempuh yang di butuhkan pekerja adalah selama 1 jam dengan 43 responden (72%).

Dilihat dari penjelasan di atas mulai yang paling terbanyak dengan 1 jam waktu tempuh yang di lewati sedangkan jarak Desa Maumbi ke Kota Manado hanya memakan waktu 30 Menit saja. Ada tiga faktor kenapa jarak tempuh dari Desa Maumbi sampai Kota Manado kelebihan 30 menit dari waktu normal. Faktor pertama jarak

tempuh dari rumah ke tempat kerja yang cukup jauh dari Desa Maumbi sampai Rumah Sakit Malalayang dengan jarak yang cukup jauh dari rumah ke tempat kerja maka memungkinkan waktu perjalanana yang cukup lama. Yang ke dua yaitu jenis transportasi yang di pakai, rata-rata masyarakat Desa Maumbi yang melakukan mobilitas paling banyak hanya megggunakan kendaraan umum sehingga waktu tempuh memakan waktu lebih lama dari waktu normal. Faktor yang ke tiga kemacetan, macet merupakan salah satu faktor yang sangat menguras waktu didalam melakukan perjalanan , sehingga memakan waktu yang lebih sampai ke tempat kerja.

Tabel 13. Waktu Tempuh

No	Waktu Tempuh (Jam)	Jumlah Responden	Persen-tase (%)
1	30 Menit	17	28
2	1 Jam	43	72
3	1:30 Menit	-	-
4	1:30-2 Jam	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Jenis transportasi

Transportasi adalah alat pengangkut barang dan jasa juga yang paling utama adalah manusia, ada beberapa jenis transportasi yaitu transportasi darat, yaitu berupa kendaraan bermotor, kereta api dan lain sebagainya. Di Tabel 14 berikut ini dapat dilihat jumlah responden menurut jenis transportasi yang di bagi menjadi 4 kategori berdasarkan jenis transportasi yaitu.

Tabel 14. Jenis Transportasi

No	Jenis Transportasi	Jumlah Responden	Persen-tase (%)
1	Mobil Pribadi	19	32
2	Motor Pribadi	18	30
3	Transportasi Umum	23	38
4	Ojek	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Pada Tabel 14 dapat dilihat jenis transportasi yang paling banyak digunakan dan yang paling sedikit digunakan yaitu, transportasi umum dengan 23 responden (38%), diikuti mobil pribadi dengan 19 responden (32%), diikuti motor pribadi dengan 18 responden (30%), dan yang terakhir adalah ojek dengan 0 responden (0%). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paling banyak pekerja di Desa Maumbi menggunakan transportasi umum, karena banyak masyarakat yang melakukan mobilitas belum mempunyai kendaraan pribadi, sehingga jenis kendaraan transportasi umum yang banyak menjadi pilihan masyarakat Desa Maumbi, ada juga beberapa masyarakat yang mempunyai dua jenis kendaraan yaitu mobil dan motor, tetapi banyak yang hanya memilih memakai motor dengan alasan kemacetan dan bisa lebih cepat sampai ke tempat kerja.

Biaya transportasi

Biaya transportasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk kebutuhan dalam melakukan sebuah perjalanan ke tempat kerja, baik berupa ongkos kendaraan umum, maupun uang bensin dapat berupa mobil atau motor yang digunakan. Berikut ini adalah sebaran biaya transportasi yang di keluarkan per/bulan, dapat di jelaskan pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Transportasi per/bulan

No	Biaya Transportasi (Rupiah)	Jumlah Responden	Persn-tase (%)
1	<500.000	40	67
2	500.000-750.000	18	30
3	750.000-1.000.000	2	3
4	>1.000.000	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2015

Dari Tabel 15 dilihat dari paling banyak sampai yang paling sedikit, dan terbanyak pertama yaitu kurang dari Rp.500,000 dengan 40 responden (67%), terbanyak ke 2 berjumlah Rp.500.000-750.000 18 responden (30%), diikuti terbanyak ke 3 adalah Rp.750.000-1.000.000 dengan jumlah 2 responden (3%), dan yang terakhir lebih dari 1.000.000. dengan 0 responden (0%). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan

bahwa paling banyak para pekerja dari Desa Maumbi ke tempat kerja hanya mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp.500.000, dan yang paling sedikit yaitu sebesar Rp. 1.000.000.-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor penarik mobilitas dari Desa Maumbi ke Kota Manado banyak terjadi disebabkan oleh jarak tempuh, jenis transportasi, lama tinggal, jumlah anggota keluarga, pendapatan, pengeluaran, dan biaya transportasi, sedangkan factor pendorong mobilitas terjadi oleh karena, jenis pekerjaan, pendidikan, umur, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja di Kota Manado.

Saran

Pemerintah di Minahasa Utara lebih lagi berupaya membuka lapangan kerja, agar supaya bisa mengurangi mobilitas ke Kota Manado. Selain itu bisa juga mengurangi kemacetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Raharjo. 2005, Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Graha ilmu. Yogyakarta
- Anwar Yesmil, SH., MSi. dan Adang, SH., MH., MM. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Diterbitkan & dicetak oleh PT Refika Aditama. Bandung
- Akhmad Mahyudi, S.E. 2004, Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris. Ghalia Indonesia.
- Arsyad 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama Penerbit BPFE, Jogjakarta
- Aris Agusta 2013. *Jurnal Pemerintahan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Bambang Susanto, PhD. 2009, Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah. Kata Hasta Pustaka, Anggota Ikapi.
- Harun H. 2004, Analisis Peningkatan PAD. BPFE. Yogyakarta
- Jhingan, M.L., 1992. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan oleh D. Guritno Rajawali. Jakarta
- Rokhmin Dahuri. 2012, Pengembangan Wilayah: Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan. Ed, rev, cet. 2. Jakarta.
- Kuncoro Mudrajad. 2010, Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Lee Everett S. 2004. *Suatu Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Manulang, Sendjun. H. 2001. Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia. Rineke Cipta. Jakarta
- Munir, Rozy. (1981). Pengantar Demografi. Lembaga Demografi Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Mulyadi 2014, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prof. Ida Bagoes Mantra, PhD. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pemerintahan Republik Indonesia, (2007) Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang wilayah, Jakarta.
- Rustiadi E, Hadi s. 2006. *Pengembangan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Pedesaan dan Pembangunan Berimbang dalam Kawasan Agropolitan Konsep Pembangunan Desa Kota Berimbang*, edisi Buku Kawasan Agropolitan: Konsep Pembangunan Desa Kota Berimbang Crestpent Press, P4W-LPPM, Bogor.
- Saefulhakim, dkk. 2002. Studi Penyusunan Wilayah Pengembangan Strategis (*strategic Dvelopment Regions*). IPB dan Bapenas, Bogor.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Region, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, cetakan pertama. Padang.
- Sukirno S. 2006. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan realita Edisi kedua. Kencana Predana Media Group. Jakarta.
- Sumarsono Sonny. 2003, Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan ketenagakerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LP3ES. Jakarta
- Tarigan Robinson. 2006, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara . jakarta.
- Tarigan Robinson. 2012. Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tadoro. 1983, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Zainun, Buchari, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia, PT Gunung Agung, Jakarta.